

EFEKTIVITAS PROGRAM BUMDES AMANAH UMAT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WAENETAT KECAMATAN WAEAPO

THE EFFECTIVENESS OF THE BUMDES AMANAH UMAT PROGRAM ON COMMUNITY INCOME IN WAENETAT VILLAGE, WAEAPO DISTRICT

Haydeeta Fasha Milloen^{1*}, Natelda R Timisela¹, Johanna M Luhukay¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Email penulis korespondensi: haydeetahayfa@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ketahanan pangan. Namun, keterbatasan akses terhadap permodalan, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia masih menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menggagas pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen pengembangan potensi ekonomi desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program BUMDes Amanah Umat di Desa Waenetat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarkan kepada 71 responden yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BUMDes memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,301 dan nilai signifikansi 0,000. Uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam program, dengan rata-rata kenaikan pendapatan sebesar Rp1.071.267,61. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu BUMDes Amanah Umat memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat di Desa Waenetat, meskipun perbaikan pada aspek administrasi dan distribusi masih diperlukan guna meningkatkan efektivitas program di masa yang akan datang.

Kata-Kata Kunci : BUMDes, Efektivitas Program, Pendapatan

ABSTRACT

The agricultural sector holds a strategic role in Indonesia's economy, particularly in terms of employment absorption and enhancing food security. However, limited access to capital, infrastructure, and the quality of human resources remains a constraint in efforts to improve the welfare of rural communities. To address these issues, the government initiated the establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDes) as a means to develop the economic potential of rural areas. This study aims to analyze the effectiveness of the BUMDes Amanah Umat program in Waenetat Village in improving the local community's economy. The research employs a quantitative approach. Data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed to 71 randomly selected respondents. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, simple linear regression, and paired t-tests. The findings indicate that the BUMDes program has a positive and significant impact on improving the community's economy, with a regression coefficient of 0.301 and a significance value of 0.000. The paired t-test reveals a significant difference in income before and after participating in the program, with an average income increase of IDR 1,071,267.61. These results suggest that community involvement in the BUMDes program has a tangible impact on economic well-being. Therefore, BUMDes Amanah Umat plays an important role in empowering the people of Waenetat Village, although improvements in administrative and distribution aspects are still needed to enhance the program's effectiveness in the future.

Keywords : *BUMDes, Effectiveness program, Income*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebagai penyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa setelah pajak.

Kontribusinya terhadap BDP mencapai 12,53% , meningkat sebesar 0,13% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2023), mengindikasikan pentingnya sektor ini dalam menjaga ketahanan pangan, lapangan kerja, dan ekspor (Aberth, 2024).

Sejalan dengan kontribusi tersebut, sebagian besar rumah tangga petani berada di wilayah pedesaan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023), terdapat 27.368.975 rumah tangga petani yang tersebar di seluruh Indonesia. Desa sebagai wilayah terkecil memiliki batas administrasi jelas dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga. Potensi sumber daya manusia dan alam yang melimpah di desa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola optimal (Sukarnoto, 2020). Oleh karena itu, desa dipandang sebagai wilayah strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nasional.

Sejalan dengan arah pembangunan nasional, pemerintah telah merencanakan visi Indonesia Emas 2045 melalui kerangka Asanusa Cita, yang menekankan pentingnya transformasi ekonomi yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Salah satu pilar utama dari Asanusa Cita adalah penguatan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru, yang berbasis pada potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat desa (Nasib et al., 2022).

Lebih lanjut, pembangunan desa juga merupakan bagian dari komitmen global dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. SDGs mencakup 17 tujuan utama, yang di antaranya sangat relevan dengan pembangunan desa seperti pengentasan kemiskinan (Tujuan 1), penghapusan kelaparan (Tujuan 2), dan pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi (Tujuan 8) (*United Nations, 2015*) dalam (Nurhidayati et al., 2024)

Di tingkat nasional, Indonesia telah mengadaptasi agenda global ini melalui program SDGs Desa yang disusun oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. SDGs Desa bertujuan untuk mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dengan pendekatan partisipatif dan berbasis data desa. Beberapa tujuan SDGs Desa yang relevan meliputi: Desa Tanpa Kemiskinan (Tujuan 1), Desa Tanpa Kelaparan (Tujuan 2), Desa Ekonomi Tumbuh Merata (Tujuan 8), dan Desa Inovatif dan Adaptif (Tujuan 9) (Kemendes PDTT, 2020) dalam ((Nurhidayati et al., 2024)

Pembangunan desa pada dasarnya merupakan fondasi dari pembangunan nasional. Jika setiap desa mampu menjalankan pembangunan secara mandiri, maka kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah tercapai, yang pada akhirnya turut meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat Indonesia secara nasional (Nurhasan & Munawar, 2020). Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dalam hal ini adalah melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal (Sakdiah, 2018). Namun, untuk mewujudkan pendekatan ini, diperlukan langkah-langkah strategis dan implementasi yang sesuai dengan kebutuhan di tingkat desa.

Keberhasilan pembangunan desa juga berdampak positif bagi pemerintah, mengingat pembangunan ini secara langsung menyentuh kelompok rentan seperti petani dan nelayan, serta dapat membantu menurunkan angka pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah secara konsisten mendorong penguatan ekonomi desa sebagai bagian integral dari strategi pembangunan nasional. Peningkatan ekonomi di tingkat desa merupakan elemen krusial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Namun demikian, banyak desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Permasalahan dalam pembangunan desa umumnya disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya akses terhadap pendanaan (Sakdiah, 2018). Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan kepada desa untuk membentuk lembaga ekonomi desa yang dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Sukmaningsih, 2019).

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pemerintah dalam memperkuat ekonomi desa, BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa, dengan sumber permodalan dan pengelolaan berasal dari pemerintah desa serta partisipasi masyarakat setempat (Permendagri No. 39 Tahun 2010). Pendirian BUMDes disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa, sehingga unit usaha yang dijalankan pun beragam, mulai dari usaha simpan pinjam, agribisnis, penyediaan sarana produksi pertanian, hingga pengelolaan sampah organik (Nurfyanti *et al.*, 2024)

Berdasarkan ketentuan teknis lebih lanjut, Permendes PD TT No. 4 Tahun 2015 memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola Dana Desa melalui pendirian BUMDes sebagai strategi dalam pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi potensi lokal. Dalam konteks ini, BUMDes diharapkan menjadi penggerak roda ekonomi desa melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan. Menurut (Khasanah & Riyaur, 2021) dalam (Amin *et al.*, 2024), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dibentuk dan dikelola secara bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat, yang berperan strategis dalam memperkuat struktur ekonomi pedesaan. BUMDes menjadi pilar utama pengembangan ekonomi lokal serta diharapkan mampu menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi masyarakat desa. Sebagai lembaga yang berorientasi pada keuntungan, BUMDes memaksimalkan potensi sumber daya lokal baik barang maupun jasa untuk mendukung kegiatan ekonominya.

Lebih lanjut, keberadaan BUMDes dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat didasarkan pada inisiatif warga desa itu sendiri, dengan tujuan utama untuk mendorong, memfasilitasi, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Hudiono, 2018) *dalam* (Maulana, 2024). Selain itu, BUMDes juga berperan sebagai lembaga keuangan desa yang memberikan akses permodalan dalam bentuk layanan kredit bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha, serta memiliki kewenangan untuk mendirikan berbagai unit usaha dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Contoh implementasi nyata ada di Desa Waenetat, Kabupaten Buru, dengan BUMDes Amanah Umat yang mengelola tiga unit usaha: simpan pinjam, permodalan pupuk, dan penggemukan sapi. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak. Namun, efektivitasnya masih perlu dievaluasi. Penelitian terkait pengaruh pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat juga telah dilakukan oleh (Malatani *et al.*, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Buba’a.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas unit usaha BUMDes Amanah Umat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Waenetat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Amanah Umat yang berlokasi di Desa Waenetat, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkontribusi dalam program BUMDes. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 245 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang diambil menggunakan teknik sampling (Hardani *et al.*, 2020). Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, dengan mempertimbangkan sifat dan sebaran populasi agar diperoleh sampel yang

representatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian masyarakat yang berkontribusi dalam program BUMDes Amanah Umat di Desa Waenetat, Kecamatan Waeapo.

Dalam penelitian ini digunakan nilai batas kesalahan (e) yang ditetapkan sebesar 10% (0,1), dan N merupakan jumlah masyarakat yang terlibat dalam program BUMDes. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagaimana dikutip dalam (Maulana, 2024), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245(0,1^2)} = 71,01$$

Sehingga, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan masyarakat desa yang terlibat dalam program BUMDes, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber relevan untuk melengkapi temuan di lapangan. Data primer digunakan untuk menguatkan dan memperkaya informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan beberapa uji statistik untuk memastikan validitas hasil penelitian. Pengujian yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, dan uji t berpasangan (*paired t-test*). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program BUMDes Amanah Umat dan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Waenetat.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai efektivitas program BUMDes Amanah Umat, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai persepsi responden terhadap indikator efektivitas program.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu menilai perubahan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam program BUMDes di Desa Waenetat, digunakan data komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program yang kemudian dianalisis menggunakan uji t berpasangan.

Dalam analisis regresi linier sederhana, terdapat serangkaian prosedur yang harus dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur tersebut meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan uji t. Persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Peningkatan ekonomi masyarakat (selisih antara pendapatan sesudah dengan pendapatan sebelum mengikuti program BUMDes)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Program BUMDes

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Waenetat adalah ibu kota Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku, Indonesia. Dalam percakapan sehari-hari, desa ini sering disebut sebagai “Mako,” yang merupakan singkatan dari Markas Komando. Julukan ini diyakini berasal dari peran historis desa tersebut sebagai pusat pemantauan tahanan politik pada masa Orde Baru. Desa Waenetat memiliki luas wilayah sebesar 19.487 m² dan terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Rawamangun, Dusun Air Mendidih, dan Dusun Flamboyan.

Sebagian besar penduduk Desa Waenetat bekerja sebagai petani, dengan lahan pertanian yang mencakup sekitar 880 hektare sawah, 209 hektare lahan kering, dan 277 hektare lahan permukiman. Dari sisi potensi ekonomi, desa ini memiliki satu pasar desa, tujuh rumah makan, dan 75 toko, yang mencerminkan adanya peluang bagi sektor perdagangan lokal untuk berkembang. Potensi ini menjadi dasar pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Umat, yang dibentuk pada tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tahun 2017, dengan salah satu unit usaha utamanya adalah simpan pinjam.

Sebelum didirikannya unit usaha simpan pinjam, masyarakat Desa Waenetat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah, mengalami keterbatasan akses terhadap permodalan. Melalui keberadaan BUMDes, masyarakat kini dapat mengajukan pinjaman usaha, yang telah mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi seperti usaha laundry, bengkel sepeda motor, warung makan, toko kelontong, dan jenis usaha produktif lainnya. Jumlah peminjam yang awalnya hanya 20 orang pada tahun 2017 meningkat signifikan menjadi 162 orang pada tahun 2024, dengan jumlah penabung mencapai 333 orang.

Selain itu, BUMDes Amanah Umat juga mengembangkan unit usaha baru di sektor peternakan, yaitu program penggemukan sapi yang dijalankan dengan sistem bagi hasil bersama masyarakat. Kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebesar Rp23.634.880 pada tahun 2021, Rp30.000.000 pada tahun 2022, dan Rp37.077.950 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 kontribusi tersebut menurun menjadi Rp25.567.000, yang disebabkan oleh peningkatan insentif bagi pengurus BUMDes.

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Umat di Desa Waenetat telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2024), yang menyatakan bahwa Program BUMDes juga memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Berdasarkan perspektif pemberdayaan sosial Robert Chambers, program tersebut bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat melalui unit-unit usaha seperti perdagangan dan peternakan, yang memanfaatkan potensi lokal serta menciptakan lapangan kerja. Kedua studi ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui optimalisasi sumber daya lokal.

Analisis Indikator Program BUMDes

Analisis terhadap variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Program BUMDes (X), bertujuan untuk mengukur bagaimana program tersebut telah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas program mengacu pada lima indikator utama sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Setiap indikator diukur berdasarkan persepsi responden melalui kuesioner dengan skala Likert.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai persepsi responden terhadap pelaksanaan program BUMDes, berikut disajikan hasil tabulasi data pada masing-masing indikator. Data dalam Tabel 1 menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase jawaban

responden yang mencerminkan tingkat efektivitas program sebagaimana dirasakan oleh masyarakat.

Tabel 1. Jawaban Responden Tentang Indikator Program BUMDes (X)

Indikator	Jawaban Responden										Total	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pemahaman Program	14	19,8%	45	63,3%	11	15,5%	1	1,4%	0	0	71	100%
Tepat Sasaran	20	28,1%	39	55%	10	14%	2	2,9%	0	0	71	100%
Tepat Waktu	13	18,3%	46	64,8%	11	15,5%	1	1,4%	0	0	71	100%
Tercapainya Tujuan	19	26,8%	45	63,3%	6	8,5%	1	1,4%	0	0	71	100%
Perubahan Nyata	11	15,5%	48	67,6%	11	15,5%	1	1,4%	0	0	71	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari data di atas, dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut: Untuk mengukur efektivitas suatu program, diperlukan indikator yang sistematis dan terukur agar hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk penilaian dan perbaikan kebijakan. Dalam penelitian ini, indikator efektivitas program yang digunakan berdasarkan perspektif Sutrisno yang dikutip dalam (Fauziah *et al.*, 2022) yang terdiri dari lima aspek utama, yaitu:

a) Indikator Pemahaman Program

Indikator pemahaman program terkait BUMDes menunjukkan mayoritas responden memahami mekanisme program. Berdasarkan survei, 63,3% responden setuju, dan 19,8% sangat setuju bahwa program telah disosialisasikan dengan baik. Masyarakat menyadari bahwa BUMDes memfasilitasi akses terhadap modal dan layanan dukungan usaha, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi pengusaha kecil di pedesaan. Tingginya tingkat pemahaman ini menunjukkan efektivitas sosialisasi program dalam memperkuat ekonomi desa.

b) Indikator Tepat Sasaran

Indikator ketepatan sasaran menilai apakah program sesuai dengan kebutuhan target penerima. Berdasarkan hasil kuesioner, 55% responden setuju dan 28,1% sangat setuju bahwa program telah tepat sasaran. Mayoritas penerima manfaat adalah mereka yang membutuhkan dukungan untuk mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan produktif. Namun, sebagian kecil responden merasa akses program belum merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan distribusi agar manfaatnya lebih adil dan menyeluruh.

c) Indikator Tepat Waktu

Indikator ketepatan waktu dalam pelaksanaan program BUMDes menunjukkan bahwa 64,8% responden setuju dan 18,3% sangat setuju bahwa program dilaksanakan sesuai jadwal. Meskipun mayoritas responden merasa program dilaksanakan tepat waktu, terdapat beberapa kendala administratif dan teknis yang menyebabkan keterlambatan dalam beberapa kasus, terutama saat musim tanam. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas program dalam mendukung kebutuhan masyarakat tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam efisiensi pelaksanaan, termasuk perencanaan, pengadaan, dan distribusi, agar manfaat program dapat disampaikan dengan lebih optimal dan tepat waktu.

d) Indikator Tercapainya Tujuan

Indikator efektivitas program menunjukkan bahwa mayoritas responden (63,3% setuju, 26,8% sangat setuju) merasa tujuan program BUMDes telah tercapai, dengan hanya 1,4% yang tidak setuju. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan memperbaiki akses terhadap sumber daya dan layanan penting. Mayoritas responden menganggap program berhasil memberikan dukungan finansial, memfasilitasi kebutuhan produksi, serta meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, yang tercermin dalam dampak positif seperti peningkatan kemandirian ekonomi dan potensi pertumbuhan pendapatan.

e) Indikator Perubahan Nyata

Indikator dampak program menunjukkan bahwa mayoritas responden (67,6% setuju, 15,5% sangat setuju) merasakan perubahan positif dari program BUMDes, dengan hanya 1,4% yang tidak setuju. Dampak program BUMDes terhadap masyarakat pedesaan cukup signifikan, dengan banyak responden melaporkan perbaikan ekonomi yang nyata, peningkatan produktivitas, dan akses lebih luas terhadap sumber daya. Meskipun demikian, tantangan dalam distribusi manfaat dan implementasi teknis masih ada, sehingga evaluasi dan pemantauan berkelanjutan penting untuk memastikan hasil yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dijalankan memiliki tingkat pemahaman yang baik, tepat sasaran, dilaksanakan dengan tepat waktu, mencapai tujuannya, dan memberikan perubahan nyata bagi penerima manfaat. Namun, beberapa aspek seperti ketepatan sasaran dan dampak perubahan nyata masih dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Analisis Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat (Y), yang dioperasionalkan melalui beberapa indikator yang mencerminkan perubahan kondisi ekonomi rumah tangga akibat intervensi program BUMDes. Indikator-indikator tersebut mencakup peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, daya beli masyarakat, dan pengembangan usaha.

Setiap indikator diukur berdasarkan persepsi responden melalui instrumen kuesioner dengan skala Likert. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana program BUMDes memberikan kontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Waenetat. Untuk memperjelas distribusi persepsi responden, berikut disajikan hasil tabulasi data frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap masing-masing indikator peningkatan ekonomi masyarakat:

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu peningkatan ekonomi masyarakat (Y), dioperasionalkan melalui sejumlah indikator yang mencerminkan perubahan kondisi ekonomi rumah tangga sebagai akibat dari intervensi program BUMDes. Indikator-indikator tersebut mencakup peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, daya beli masyarakat, dan pengembangan usaha. Masing-masing indikator dinilai berdasarkan persepsi responden menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana program BUMDes memberikan kontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jawaban Responden Tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)

Indikator	Jawaban Responden										Total	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Peningkatan Pendapatan	25	35,2%	41	57,8%	4	5,6%	1	1,4%	0	0	71	100%
Stabilitas Ekonomi	21	29,6%	41	57,8%	9	12,6%	0	0	0	0	71	100%
Daya Beli Meningkat	20	28,2%	41	57,8%	10	14%	0	0	0	0	71	100%
Pengembangan Usaha	21	29,6%	44	62%	6	8,4%	0	0	0	0	71	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

a) Indikator Peningkatan pendapatan

Indikator ini mengukur persepsi responden terhadap peningkatan pendapatan sebagai dampak dari program yang dijalankan. Sebanyak 57,8% responden menyatakan setuju dan 35,2% sangat setuju bahwa pendapatan mereka meningkat. Hanya 1,4% yang tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah mengikuti program.

b) Indikator Stabilitas Ekonomi

Pada indikator ini menilai sejauh mana program berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi responden. Mayoritas responden setuju (57,8%) dan sangat setuju (29,6%) bahwa program ini membantu menjaga kestabilan ekonomi. Kestabilan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kemudahan akses modal serta ketersediaan produk yang diberikan kepada masyarakat atau anggota BUMDes. Akses modal yang mudah memungkinkan masyarakat mengembangkan usaha, memenuhi kebutuhan mendesak, dan menghadapi perubahan ekonomi dengan lebih stabil. Dengan adanya dukungan ini, program BUMDes berperan dalam menjaga kelangsungan ekonomi masyarakat serta meningkatkan ketahanan finansial mereka dalam jangka panjang. Namun, terdapat 12,6% responden yang merasa netral atau kurang merasakan dampak stabilitas ekonomi, yang dapat menjadi perhatian dalam evaluasi program.

c) Daya beli Meningkat

Indikator ini mengukur apakah daya beli responden mengalami peningkatan setelah program berjalan. Sebanyak 57,8% responden menyatakan setuju dan 28,2% sangat setuju bahwa daya beli mereka meningkat. Meskipun begitu, masih ada 14% yang berada di kategori netral, yang menunjukkan adanya variasi pengalaman di antara peserta program.

d) Pengembangan usaha

Pada indikator ini mengidentifikasi sejauh mana program membantu responden dalam mengembangkan usaha mereka. Sebanyak 62% responden menyatakan setuju dan 29,6% sangat setuju bahwa program ini mendukung pengembangan usaha mereka. Tidak ada responden yang menyatakan ketidaksetujuan, menunjukkan dampak positif program terhadap pengembangan usaha penerima manfaat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dijalankan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, daya beli, dan pengembangan usaha bagi para responden. Namun, masih ada sebagian kecil responden yang merasa belum sepenuhnya mendapatkan manfaat, yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program.

Pengaruh Program BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di desa Waenetat

Menurut (Kurniawan, 2005) *dalam* (Hafni et al., 2021), efektivitas merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan tugas, fungsi, atau programnya tanpa adanya hambatan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Sementara itu, (Sedarmayanti, 2009) *dalam* (Hafni et al., 2021) menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan atau sasaran telah berhasil dicapai. Menurut (Adisasmita, 2011) *dalam* (Wahyudi et al., 2022), efektivitas adalah suatu kondisi di mana pemilihan tujuan yang ingin dicapai serta sarana atau alat yang digunakan dapat menghasilkan pencapaian tujuan tersebut secara optimal dan memuaskan. Efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu organisasi atau program mampu mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan secara optimal, dengan pelaksanaan yang lancar, tanpa hambatan internal yang signifikan.

Efektivitas program BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di Desa Waenetat, yang diketahui melalui analisis regresi linear sederhana, adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami dan memodelkan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Efektivitas program mengacu pada sejauh mana suatu program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang optimal, mencakup aspek utilitas, efisiensi, dan dampak jangka panjang. Sebuah program dianggap efektif jika memberikan manfaat yang signifikan bagi populasi sasaran dan beroperasi sesuai dengan kerangka yang telah direncanakan. Selain itu, efektivitas dapat dinilai dengan membandingkan output aktual program dengan tujuan yang diinginkan, serta dengan mengevaluasi persepsi peserta atau penerima manfaat. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas program BUMDes dalam meningkatkan perekonomian lokal dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	10,699	6,481	0,000
Program BUMDes	0,301	3,716	0,000
t-Tabel	= 0,230		
R ²	= 0,167		

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Untuk memahami hubungan antara pelaksanaan program BUMDes (X) dan peningkatan ekonomi masyarakat (Y), maka dirumuskan persamaan regresi linear sederhana berdasarkan output analisis pada Tabel 3 sebagai berikut:

$$Y = 10,699 + 0,301X$$

Nilai konstanta sebesar 10,699 menunjukkan bahwa jika variabel program BUMDes (X) diasumsikan nol, efektivitas program dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tetap sebesar 10,699, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,301 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel program BUMDes (X), efektivitas program meningkat sebesar 0,301. Ini mengimplikasikan bahwa program BUMDes memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

Selain itu, berdasarkan uji signifikansi individu (uji-t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan

dari program BUMDes terhadap perbaikan ekonomi. Ini semakin didukung dengan perbandingan nilai t (3,716) dengan nilai kritis t -tabel (0,230), di mana t -value $>$ t -tabel (3,716 $>$ 0,230). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program BUMDes memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Waenetat.

Nilai R Square sebesar 0,167 menunjukkan bahwa 16,7% variasi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Program BUMDes). Dengan kata lain, 16,7% perubahan pada variabel dependen dipengaruhi oleh Program BUMDes, sementara 83,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, program BUMDes terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Waenetat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arlan, 2019), pengukuran efektivitas menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno dapat disimpulkan bahwa seluruh program pada BUMDes Amanah Umat di Desa Waenetat dikatakan Efektif.

Peningkatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk kemajuan, perubahan, atau perbaikan. Sementara itu, istilah perekonomian yang berasal dari kata ekonomi merujuk pada ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta kekayaan, termasuk aspek-aspek seperti keuangan, industri, dan perdagangan. Berdasarkan pengertian tersebut, peningkatan ekonomi dapat dimaknai sebagai suatu perubahan atau perbaikan kondisi ekonomi dari keadaan yang kurang baik menuju situasi yang lebih stabil dan maju dibandingkan sebelumnya (Malatani et al., 2023). Dalam penelitian ini, peningkatan perekonomian dilihat dari perbandingan pendapatan masyarakat Desa Waenetat sebelum dan sesudah memanfaatkan program BUMDes Amanah Umat.

Dampak Program BUMDes terhadap Pendapatan Masyarakat Desa

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu tujuan utama dari BUMDes adalah menciptakan peluang ekonomi yang dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Peningkatan pendapatan ini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program BUMDes.

Dalam upaya mengukur dampak ekonomi dari program BUMDes, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan, dilakukan analisis terhadap perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam program. Menurut BPS dalam (Ramadhan *et al.*, 2023), pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- **Kelompok Pendapatan Rendah:** Pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan. Kelompok ini termasuk individu yang masih dikategorikan dalam golongan ekonomi rendah dan umumnya bergantung pada sektor informal atau pekerjaan berpenghasilan rendah.
- **Kelompok Pendapatan Menengah:** Pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000 per bulan. Masyarakat dalam kategori ini mampu memenuhi kebutuhan dasar dan sebagian kebutuhan sekunder, namun masih memiliki keterbatasan dalam hal investasi atau tabungan jangka panjang.
- **Kelompok Pendapatan Tinggi:** Pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 hingga Rp 3.500.000 per bulan. Kelompok ini umumnya menikmati stabilitas ekonomi yang lebih baik, dengan kemampuan untuk menabung, berinvestasi, dan memenuhi kebutuhan dengan lebih nyaman.
- **Kelompok Pendapatan Sangat Tinggi:** Pendapatan rata-rata di atas Rp 3.500.000 per bulan. Masyarakat dalam kategori ini memiliki pendapatan yang memungkinkan mereka menikmati standar hidup yang lebih tinggi, berinvestasi, dan memiliki akses lebih luas terhadap fasilitas keuangan.

Dalam penelitian ini, efektivitas program BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dievaluasi, dengan data yang menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat pendapatan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam program.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Masyarakat Sebelum Berkontribusi dalam Program BUMDes

Kategori	Pendapatan Sebelum		Kategori menurut BPS
	F	%	
< Rp. 1.500.000	65	91,5%	Pendapatan rendah
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	6	8,5%	Pendapatan sedang
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	0	0	Pendapatan Tinggi
Rp. > 3.500.000	0	0	Pendapatan sangat tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, sebelum berkontribusi dalam program BUMDes, mayoritas responden tergolong dalam kategori pendapatan rendah menurut standar BPS. Sebanyak 65 responden, atau sekitar 91,5% dari sampel, memiliki pendapatan antara Rp 300.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan. Sementara itu, hanya 6 responden (8,5%) yang berada pada kategori pendapatan menengah. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori pendapatan tinggi maupun sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum implementasi program BUMDes, sebagian besar masyarakat berada dalam kondisi ekonomi yang relatif rendah, sehingga menegaskan pentingnya intervensi ekonomi berbasis desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Setelah Berkontribusi dalam Program BUMDes

Kategori	Pendapatan sesudah		Kategori menurut BPS
	F	%	
< Rp. 1.500.000	19	26,7%	Pendapatan rendah
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	43	60,6%	Pendapatan sedang
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	9	12,7%	Pendapatan Tinggi
Rp. > 3.500.000	0	0	Pendapatan sangat tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan data tersebut, program BUMDes menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Sebelum mengikuti program, mayoritas responden berada dalam kategori pendapatan rendah. Namun, setelah berpartisipasi, terjadi distribusi pendapatan yang lebih merata. Sebanyak 19 responden (26,7%) tetap berada pada kategori pendapatan rendah, sedangkan mayoritas responden (43 orang atau 60,6%) berhasil meningkatkan pendapatan mereka hingga masuk ke kategori pendapatan menengah. Selain itu, 9 responden (12,7%) berhasil mencapai kategori pendapatan tinggi. Namun, belum ada responden yang mencapai kategori sangat tinggi (> Rp 3.500.000), yang menunjukkan bahwa meskipun program BUMDes telah memberikan dampak positif, masih terdapat keterbatasan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi.

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam program BUMDes Amanah Umat di Desa Waenetat, ditemukan adanya perubahan signifikan dalam distribusi pendapatan.

Sebelum mengikuti program BUMDes, mayoritas responden tergolong sebagai masyarakat berpendapatan rendah (kurang dari Rp 1.500.000), dengan jumlah sebanyak 65 orang. Namun, setelah mengikuti program, jumlah responden dalam kategori ini menurun drastis menjadi 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 46 orang berhasil meningkatkan pendapatannya dan keluar dari kelompok berpendapatan rendah.

Sementara itu, kategori pendapatan menengah (Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000) mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum implementasi program, hanya 6 orang yang termasuk

dalam kelompok ini, namun setelah berpartisipasi dalam program, jumlahnya meningkat menjadi 43 orang. Artinya, 37 orang berhasil meningkatkan pendapatannya dan masuk ke dalam kategori pendapatan menengah. Selain itu, terdapat 9 orang yang berhasil masuk ke kategori pendapatan tinggi (Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000), sementara sebelumnya tidak ada satupun responden yang tergolong dalam kategori ini.

Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis uji *paired t-test* yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program BUMDes Amanah Umat.

Tabel 6. Hasil Uji Paired t-Test

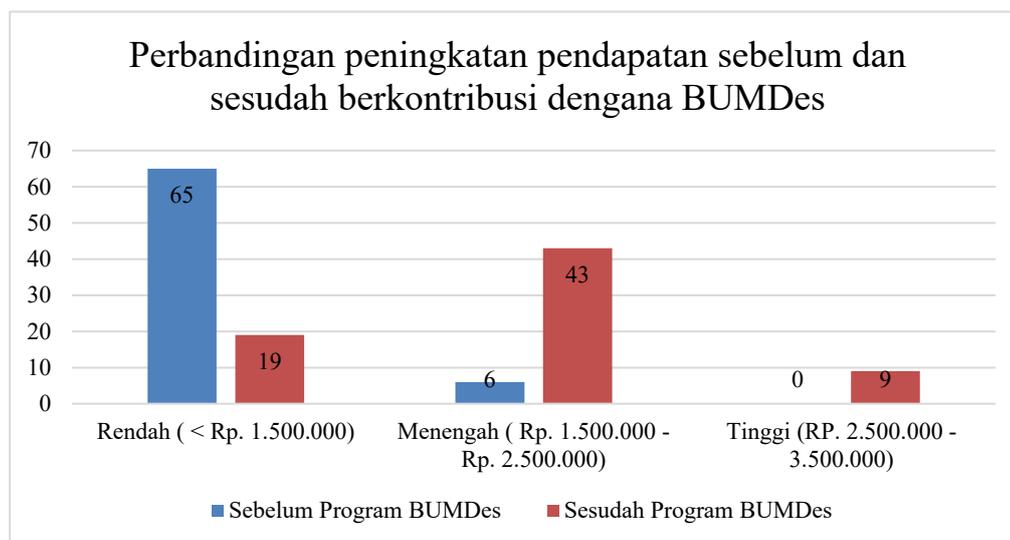
Perbandingan	t-hitung	t-tabel	Sig.
Pendapatan Sebelum dan Pendapatan sesudah	-7,322	1,994	,000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Uji t berpasangan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan setelah berkontribusi dalam program BUMDes Amanah Umat. Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai t-hitung sebesar -7,322 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan derajat kebebasan (df) sebesar 70.

Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% (dua arah) dengan $df = 70$ adalah 1,994. Karena $t\text{-hitung} = 7,322 > 1,994$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti program BUMDes.

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program BUMDes di Desa Waenetat, ditemukan adanya perubahan yang signifikan dalam distribusi pendapatan.



Gambar 1. Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Masyarakat Mengikuti Program BUMDES

Gambar di atas menunjukkan perbandingan jumlah responden berdasarkan kategori pendapatan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam program BUMDes. Grafik ini memberikan gambaran jelas mengenai dampak program BUMDes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Sebelum mengikuti program BUMDes, mayoritas responden berada dalam kategori pendapatan rendah (< Rp. 1.500.000), dengan jumlah sebanyak 65 orang. Namun, setelah berkontribusi dalam program BUMDes, jumlah responden dalam kategori ini menurun drastis

menjadi 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang berhasil meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari kategori pendapatan rendah.

Sementara itu, kategori pendapatan menengah (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000) mengalami peningkatan signifikan. Sebelum program, hanya 6 orang yang berada dalam kategori ini, namun setelah program jumlahnya meningkat menjadi 43 orang. Artinya, sebanyak 37 orang berhasil meningkatkan pendapatannya hingga masuk ke kategori menengah.

Selain itu, terdapat 9 orang yang berhasil mencapai kategori pendapatan tinggi (Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000), padahal sebelum mengikuti program BUMDes, tidak ada satupun responden yang berada dalam kategori ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program BUMDes di Desa Waenetat berkontribusi secara positif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Penurunan jumlah individu dengan pendapatan rendah serta peningkatan jumlah individu dengan pendapatan menengah dan tinggi menjadi bukti bahwa program ini efektif dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan adanya akses permodalan, peningkatan kapasitas usaha, serta kesempatan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat yang berkontribusi dalam program BUMDes Amanah Umat.

Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t berpasangan (paired sample t-test) yang dilakukan untuk menguji perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program BUMDes. Berdasarkan output SPSS, nilai t-hitung sebesar -7,322 dengan signifikansi 0,000 (Sig. 2-tailed < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah program. Hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, yakni terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah berkontribusi dalam program BUMDes.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah berkontribusi dalam program BUMDes

Kondisi	Rata – rata pendapatan
Sebelum berkontribusi	Rp. 734.366,20
Setelah berkontribusi	Rp. 1.805.633,80
Selisih	Rp. 1.071.267,61

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat Desa Waenetat setelah pelaksanaan program BUMDes Amanah Umat menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebelum program, pendapatan rata-rata per bulan hanya sebesar Rp 734.366,20. Namun setelah program berjalan, angka ini meningkat menjadi Rp 1.805.633,80 per bulan. Ini berarti terdapat peningkatan sebesar Rp 1.071.267,61 dalam rata-rata pendapatan.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang didukung oleh lembaga usaha milik desa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa individu yang mengikuti program BUMDes mampu memperkuat kapasitas ekonominya, yang menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Melihat peningkatan yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa program BUMDes Amanah Umat memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi, menciptakan peluang usaha baru, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Waenetat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program BUMDes Amanah Umat, yang mencakup unit usaha simpan pinjam, permodalan pupuk, dan penggemukan sapi, terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Waenetat. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan signifikan pendapatan masyarakat setelah mengikuti program, dari kategori pendapatan rendah menjadi menengah hingga tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa program BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,301 dan nilai signifikansi 0,000. Program BUMDes Amanah Umat terbukti efektif dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Waenetat. Meskipun demikian, evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan program perlu terus dilakukan agar manfaatnya dapat tersebar secara lebih merata dan berkelanjutan.

Saran

Diperlukan peningkatan kualitas pengelolaan unit usaha melalui pelatihan manajerial, transparansi keuangan, dan penguatan kolaborasi dengan kelompok tani dan peternak. Diversifikasi unit usaha juga penting agar manfaat ekonomi menjangkau lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah daerah, serta pengaruh jangka panjang terhadap kesejahteraan sosial agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberth, W. (2024). <https://data.goodstats.id/statistic/kontribusi-pertanian-pada-pdb-capai-lebih-dari-12-eskl7>. 1 November. <https://data.goodstats.id/statistic/kontribusi-pertanian-pada-pdb-capai-lebih-dari-12-eskl7>
- Amin, C., Yetty, Kotib, M., & Deni, D. (2024). Peran Pemerintah Desa dalam Perekonomian Masyarakat Melalui BUMDES di Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. 3(8), 4156–4172.
- Arlan, A. S. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Al Iidara Balad*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.1.2.14>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap 1 (Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture).
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367–375. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>
- Hafni, R., Affan, A., & Hakiki, M. N. (2021). Efektivitas Pengelolaan BUMDes Sataretanan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *AL-Muqayyad*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.46963/jam.v4i2.414>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, evi F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukaman, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi (ed.)).
- Hudiono, A. (2018). efektivitas progam bumdesa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas) SKRIPSI. In repository.uinsaizu.ac.id. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Malatani, N., Mahmud, M., Hafid, R., Bahsoan, A., & Saleh, S. E. (2023). Pengaruh Pengelolaan Bumdes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Mubaa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.20087>
- Maulana, M. (2024). Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sandul Kec. Batu Ampar Kab. Seruyan. Islam Negeri Antasari.
- Nasib, S. K., Koem, S., & Lahay, R. J. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 621–630. <https://doi.org/10.30653/002.202273.88>
- Novita, F., Zulkarnain, I., & Harahap, F. R. (2024). Pengaruh Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sedulang Jaya Terhadap Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(9).
- Nurfiyani, F., Indriana, H., Gandi, R., & Barlan, Z. A. (2024). Persepsi Pelaku Usaha terhadap Efektivitas Program Simpan Pinjam pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Kasus: BUMDes Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 8(01), 80–92. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1223>
- Nurhasan, J. A., & Munawar, A. H. (2020). Efektivitas Peran Bumdes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu. *ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1(2), 89–99. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin/article/view/266>
- Nurhidayati, N., Purwanti, D., & Dharmakarja, I. (2024). Penguatan Sustainable Development Goals Desa di Kabupaten Belu. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 155. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20904>
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *In Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Sakdiah, H. (2018). Peran Badan Usaha Milik DEsa (BUMDESA) dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sukarnoto, T. (2020). Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Peluang Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 Desa Patuanan Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.47453/etos.v2i2.214>
- Sukmaningsih, L. T. (2019). Peran Progam Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tirta Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bidang Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten). *Journal of Chemical Information and Modeling*. http://eprints.ums.ac.id/79442/1/10.NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Wahyudi, D. D., Purnamasari, H., & Gumilar, G. G. (2022). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Tirtasari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 145–154. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2600>